

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Dalam kegiatan belajar setiap individu mempunyai kemampuan menyerap dan memahami pelajaran yang berbeda-beda. Ada yang mampu menyerap dengan cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh sebab itu, mereka harus mencari cara yang berbeda agar dapat memahami pelajaran yang sama. Hal inilah yang dimaksud dengan gaya belajar. Pengertian gaya belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Nasution gaya belajar adalah cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹
- b. Menurut Sarasin gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru.²
- c. Menurut Ismail Zain, gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh ilmu dengan cara yang tersendiri.³

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 93

² Chris Hilda Fitriani, "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi I Tahun k-6, 2017, hal. 19

³ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal. 15

- d. Menurut M. Djoko Susilo mendefinisikan bahwa gaya belajar yaitu cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar.⁴
- e. Anto Indra Setiawan menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang menerima, memikirkan, memecahkan masalah serta menyimpan informasi pembelajaran sehari-hari.⁵

Dari pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu informasi yang sesuai dengan kebiasaan belajar yang membuat orang tersebut menjadi nyaman. Cara belajar tersebut digunakan untuk mempermudah seseorang dalam memperoleh suatu informasi sehingga memudahkannya dalam melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah.

2. Macam-Macam Gaya Belajar

Gaya belajar atau modalitas belajar terdapat tiga macam antara lain gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial, dan gaya belajar kinestetik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁶

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam

⁴ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal. 98

⁵ Anto Indra Setiawan, "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika," dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 4. No.2, (Bogor: 2015), hal. 34

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 149

atau fenomena alam dengan cara observasi atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.⁷

Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar;
- 2) Mudah mengingat dengan asosiasi visual
- 3) Pembaca yang tekun, memiliki hobi membaca
- 4) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
- 5) Biasa berbicara dengan cepat, karena dia tidak merasa perlu mendengarkan esesnsi pembicaraanya
- 6) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal
- 7) Teliti terhadap rincian
- 8) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 9) Lebih menyukai seni visual dari pada seni musik
- 10) Suka mencorat-coret tanpa arti.

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar visual antara lain:⁹

- 1) Gunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Perangkat grafis dapat berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan,

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 149

⁸ *Ibid...*, 151

⁹ Febi Dwi Widayanti, ‘‘Pentingnya Mengetahu Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas,’’ dalam *Jurnal ERUDIO*, Vo. 2, N0. 1, (Malang: Desember, 2015), hal. 14

dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara runtun.

- 2) Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol atau warna.
- 3) Ajari siswa membuat peta konsep. Warna dan gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam belajar.
- 4) Alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak yang mempunyai tipe gaya belajar visual.
- 5) Pergunakan setiap gambar, tulisan, atau benda di dalam kelas sebagai sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar visual akan lebih cepat mempelajari materi pelajaran yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar, dan lain-lain. Sebaliknya peserta didik akan merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan pelajaran dalam bentuk suara atau gerakan.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial artinya seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Disini penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui

mendengarkan radio pendidikan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya sebagai berikut:¹⁰

- 1) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya.
- 2) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja.
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya.
- 4) Biasanya menjadi pembicara yang fasih.
- 5) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca.
- 6) Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita.
- 7) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- 8) Lebih suka gurauan daripada membaca.
- 9) Lebih menyukai musik.
- 10) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi.

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar auditorial antara lain:¹¹

- 1) Gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali.
- 2) Melakukan review secara verbal dengan teman atau guru.

¹⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 152

¹¹ Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahu Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas....*, hal. 14

- 3) Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan.
- 4) Seseekali, ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk audio.
- 5) Selingi dengan musik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial lebih mengandalkan pada pendengarannya agar dapat memahami dan mengingat suatu informasi atau materi pembelajaran. Artinya, kita harus mendengar baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami materi pembelajaran tersebut.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik artinya siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misalnya dengan jalan-jalan, menggerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktifitas fisik dan sebagainya. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya sebagai berikut:¹²

- 1) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- 2) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 3) Menggunakan jari sebagai petunjuk tatkala membaca.
- 4) Suka belajar memanipulasi dan praktik.
- 5) Menanggapi perhatian fisik.
- 6) Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 152

- 7) Menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 8) Menyukai permainan yang membuat sibuk.
- 9) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 10) Ingin melakukan segala sesuatu.

Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan terhadap gaya belajar kinestetik antara lain:¹³

- 1) Memberikan pembelajaran dengan berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- 2) Belajar melalui pengalaman dengan menggunakan alat peraga, atau metode belajar sambil bermain. Anak tipe kinestetik tidak dapat menyerap dan memahami informasi secara formal (komunikasi satu arah atau duduk manis). Misalnya dengan menggunakan beberapa model atau peraga serta belajar langsung fakta dilapangan.
- 3) Buat jeda di tengah waktu belajar secara tetap. Anak tipe kinestetik tidak akan mampu menyerap pelajaran jika duduk manis dalam waktu yang lama. oleh karena itu, belajar 30 menit lalu jeda 3-6 menit untuk melakukan aktivitas ringan, lalu dilanjutkan belajar lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tetentu agar

¹³ Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahu Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas....*, hal. 15

dapat memahaminya. Peserta didik yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik sangat suka bergerak, dan cara belajar mereka membutuhkan unsur gerak fisik, mereka lebih suka belajar dengan cara mencoba sesuatu dengan tangan mereka.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, bahwa gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut:¹⁴

a. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya visual. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi atau pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya dan memahaminya; *kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; *keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; *kelima*, terlalu reaktif terhadap suara; *keenam*, suka mengikuti anjuran secara lisan; *ketujuh*, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181

Peserta didik ataupun seseorang yang belajar dengan tipe visual sering kali mengeluarkan komentar-komentar seperti berikut, “Hal itu bisa saya lihat sekarang.” “Saya ingin mengetahui gambaran detailnya.” “Kelihatannya perbuatan orang itu benar.” “Saya bisa membayangkan betapa menderitanya anda.” “Saya harus menyusun dulu skema kerjanya.”¹⁵

b. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini yaitu semua informasinya bisa diserap melalui pendengaran. Kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung. Ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.¹⁶

Dengan demikian, seseorang yang mempunyai gaya belajar auditorial memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera pendengaran untuk mudah mempelajari informasi yang disajikan dalam bentuk suara. Seseorang yang belajar dengan tipe auditorial ini sering kali mengeluarkan perkataannya, seperti “Perkataan orang itu

¹⁵ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 32

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal. 181

kedengarannya benar.” “Saya dengar apa yang kamu bilang.”
“Dengarkan saya dulu.” “Saya dengar anda tidak senang atas perlakuan orang itu.”¹⁷

c. Gaya belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingatnya. Kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter ketiga adalah kita termasuk orang yang tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter terakhir, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*).

Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja di laboratorium atau bermain sambil belajar. Cara lain yang bisa digunakan adalah secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar. Tak jarang, orang yang cenderung

¹⁷ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar...*, hal. 33

memiliki karakter gaya belajar kinestetik (*tactical learner*) juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.¹⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn dalam Nindia Luluk'ul Janah, banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa, ini mencakup beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Suara

Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang nyaman dengan mendengarkan musik ataupun menonton TV. Selain itu juga ada yang lebih nyaman belajar dengan keadaan yang hening. Bahkan ada yang nyaman belajar dengan berkelompok.

b. Pencahayaan

Dalam hal ini, siswa dapat mengatur sendiri cahaya yang diinginkan. Entah itu terang ataupun tidak terlalu terang.

c. Temperatur

Suhu pada tempat dimana kita belajar sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Mereka cenderung memilih tempat yang sejuk, bahkan ada yang senang belajar di tempat yang ada AC-nya.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal. 182

¹⁹ Nindia Luluk'ul Janah, *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2018), hal. 32

d. Tempat belajar

Ada sebagian siswa yang senang belajar di atas meja dengan buku yang tertata rapi di depannya. Ada juga yang senang dan nyaman belajar di lantai bahkan sambil tiduran.

4. Media Pembelajaran Penunjang Gaya Belajar Peserta Didik

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidik membutuhkan media yang mampu menyalurkan pengetahuan untuk peserta didik supaya dapat memahami apa yang diajarkan olehnya. Media yang digunakan oleh pendidik harus direncanakan dengan matang dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Beberapa media pembelajaran yang dapat menunjang gaya belajar siswa antara lain sebagai berikut:²⁰

- a) Media pembelajaran berbasis visual, contohnya: video, film, gambar, grafik, foto, lukisan.
- b) Media pembelajaran berbasis audio, contohnya: radio, listening, lagu, dan cerita.
- c) Media pembelajaran berbasis kinestetik, contohnya: praktek, peragaan, dan penemuan.

²⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 50

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh guru dan siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu dasar yang penting bagi proses keberhasilan pembelajaran. Pengertian keaktifan belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Oemar Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.²¹
- b. Menurut Handoko Cahyandaru keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.²²
- c. Menurut Suyatno Keaktifan belajar (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.²³
- d. Menurut Nugroho Wibowo keaktifan belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 90

²² Handoko Cahyandaru, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal. 10.

²³ Suarni, ‘‘Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor,’’ dalam *Jurnal of Physics and Science Learning*, Vol. 01, Nomor 2, Desember 2017, hal. 130

belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.²⁴

- e. Menurut Riswanil dan Widayati keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar dan mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.²⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun rohaninya, sehingga siswa tersebut dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Adanya keaktifan belajar siswa guna untuk mencapai tujuan belajar, diperlukan berbagai upaya untuk dapat membangkitkan keaktifan siswa, karena keaktifan siswa merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Agar keaktifan belajar siswa tersebut muncul dalam proses kegiatan pembelajaran, diperlukan berbagai upaya dari guru untuk bisa membangkitkan keaktifan mereka. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-

²⁴ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri Saptosari," dalam *Jurnal Electronic, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2016, hal. 130

²⁵ Tazminar, "Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Examples," dalam *Jurnal Jupendas*, Vol. 2, No. 1, Maret 2015, hal. 46

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan sebagainya.²⁶

Sebagai pendidik, seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Keaktifan belajar siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan. Guru harus membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan mengajar untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu pendidik dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Ukuran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada peserta didik yaitu disaat terjadi kegiatan pembelajaran siswa aktif akan terlihat pada diri siswa yang memiliki keberanian untuk

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2001), 95.

mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemauannya. Sehingga apabila seorang siswa memiliki keaktifan dalam belajar, maka siswa tersebut akan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti:²⁷

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
3. Ditempikan berbagai usaha atau kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.

Menurut Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu terdiri dari:²⁸

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi, atau mengamati pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya, atau interupsi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenta Offset, 2002), hal. 15

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 172

- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan, atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- 6) Kegiatan emosional (*emosional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- 7) Kegiatan motorik (*motor activities*), melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- 8) Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kadang-kadang berjalan dengan lancar, dan kadang-kadang tidak berjalan lancar. Berjalannya proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak factor yang sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi kesuksesan pembelajaran yang dilakukan.

Keaktifan belajar suatu individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat keaktifan seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keaktifan belajar siswa adalah:²⁹

a. Faktor Internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Aspek psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

b. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Maradona faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta

²⁹ Aden Muhammad Kosasih dan Sri Mulyani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume II, Nomor 2, Juli 2017, Hal. 412

didik), dan faktor pendekatan belajar. Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³⁰

- a. Faktor internal adalah suatu pengaruh yang disebabkan oleh individu atau dalam dirinya sendiri. Terdiri dari dua faktor yakni faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis yang meliputi keadaan fisik (pancaindera) dan keadaan jasmani, sedangkan faktor psikologis yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan.
- b. Faktor eksternal adalah pengaruh baik ataupun buruk yang diterima siswa dari lingkungan luar. Terdiri atas faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor non sosial terdiri dari tempat dan fasilitas, sedangkan faktor sosial terdiri dari guru dan teman sebaya.

Gagne dan Briggs dalam Aden Muhammad mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:³¹

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada peserta didik,
- c. Meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.

³⁰ Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 17 Tahun Ke-5, 2016, hal. 23

³¹ Aden Muhammad Kosasih dan Sri Mulyani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Intruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik...., Hal 413

- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik dengan berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai keaktifan belajar yang berbeda-beda, selain itu keaktifan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemberian motivasi atau perhatian kepada siswa agar peserta didik tersebut dapat berperan aktif dan juga dapat menyimpulkan materi yang telah disampaikan diakhir pembelajaran.

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Pengertian prestasi belajar menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.³²
- b. Slameto menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.³³
- c. Muhibin Syah menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah.³⁴
- d. Ahmad Syafi'i menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi

³² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 244

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 17

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 148

dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.³⁵

- e. Kasri menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.³⁶

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur berupa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, hasil dari kegiatan tersebut dapat berupa nilai baik nilai yang berupa angka maupun huruf.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut antara lain sebagai berikut:³⁷

- a. Aspek kognitif

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

³⁵ Ahmad Syafi'i, dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi, dalam *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 02, (Surabaya, Juli 2018), hal. 118

³⁶ Kasri, "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Puzzle Siswa Kelas I," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Juli 2018, hal. 321

³⁷ Ahmad Syafi'i, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 118

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya.

2) Tingkat pemahaman (*komprehensip*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata.

3) Tingkat penerapan (*aplicatioan*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.

6) Tingkat evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur dalam Ahmad Syafi'i, dkk "ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Suatu prestasi dalam belajar di sekolah atau madrasah merupakan hasil dari upaya belajar yang sangat dipengaruhi dengan kemampuan yang dapat kita ukur. Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh *Intelligent Quotient* (IQ), IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup dimasyarakat. IQ bukanlah faktor satu-satunya penentu kesuksesan prestasi belajar.³⁸

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern. Penjelasannya sebagai berikut:³⁹

- a. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:
 - 1) kecerdasan atau inteligensi;
 - 2) bakat;
 - 3) minat;
 - 4) motivasi.

³⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 247

³⁹ *Ibid.*..., hal. 248

- b. Adapaun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang antara lain sebagai berikut:

- 1) keadaan lingkungan keluarga;
- 2) keadaan lingkungan sekolah;
- 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Slameto dalam Ahmad Syafi'i berpendapat bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁴⁰

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, Faktor-faktor intern meliputi :

- 1) Faktor Jasmaniah;
 - a) Faktor kesehatan.
 - b) Cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis;
 - a) Intelegensi.
 - b) Perhatian.
 - c) Minat.
 - d) Bakat.

⁴⁰ Ahmad Syafi'i, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi...*, hal. 120

- e) Motif.
 - f) Kematangan.
 - g) Kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor-faktor ekstern meliputi:

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

2) Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya,

3) Keadaan masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, lingkungan tetangga

merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suatu prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmani, psikologi, faktor kematangan fisik maupun psikis. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya kondisi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang gaya belajar, namun belum ada yang sama persis dengan yang peneliti lakukan . Dalam pembahasan ini peneliti menemukan karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitan yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustin Rahayu yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai *Sig.* $0,035 < 0,05$ yang berarti bahwa gaya belajar visual mempengaruhi nilai hasil

belajar IPApeserta didik MIN 4 Tulungagung (2) terdapat pengaruh gaya belajar audiotorial terhadap hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.* $0,044 < 0,05$, yang berarti bahwa gaya belajar auditorial mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung. (3) Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa MIN 4 Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.* $0,024 < 0,05$, yang berarti bahwa gaya belajar kinestetik mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung. (4) Ada pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa MIN 4 Tulungagung. Hal ini berdasarkan uji regresi linier berganda nilai $F_{hitung} = 3,192 > F_{tabel} = 2,87$ dan nilai *Sig.* $0,035 < 0,05$, yang berarti bahwa gaya belajar mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung. Besar pengaruh dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,210 artinya 21%.⁴¹

Penelitian tentang gaya belajar juga dilakukan oleh Susetyo Budi Mintari dalam jurnal penelitian tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Probolinggo, ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar

⁴¹ Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi, 2019), hal. 103

terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IX SMPN 4 Kota Problinggo, ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} untuk variabel aktivitas belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual dan aktivitas belajar IPS terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 4 Kota Probolinggo, yang ditunjukkan dengan probabilitas F_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$.⁴²

Penelitian tentang gaya belajar juga dilakukan oleh Nindia Luluk'ul Janah dengan judul *Pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,397 > t_{tabel} = 1,673$ dan nilai sig $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar, (2) Hasil uji regresi sederhana angket gaya belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,826 > t_{tabel} = 1,673$ dan nilai sig $0,007 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN14 Kabupaten Blitar, (3) Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai $F_{hitung} (6,096) > F_{tabel} (3.17)$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada

⁴² Susetyo Budi Minati, "Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo," dalam *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 10 No. 1, (Probolinggo: Maret, 2016), hal. 99

pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.⁴³

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mustika Arum Handayani dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar dengan $F_{hitung} = 4,05$, (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar dengan nilai $F_{hitung} = 5,91$, (3) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar dengan nilai $F_{hitung} = 5,95$, (4) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar dengan $F_{hitung} = 8,39$.⁴⁴

Penelitian tentang keaktifan belajar dilakukan oleh Navis Amalia Savitri dengan judul *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar dengan dibuktikan nilai F_{hitung} sebesar 9,44 dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang positif dan

⁴³ Nindia Luluk'ul Janah, *Pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar....*, hal. 106

⁴⁴ Mustika Arum Handayani, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ujibarang*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 89.

signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 8 Blitar dengan $F = 2572$ dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$.⁴⁵

Penelitian serupa juga dilakuakn oleh Nur Khofifah dengan judul *Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan prestasi belajar. Keaktifan belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, apabila siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya apabila siswa tidak mempunyai keaktifan belajar yang tinggi maka semakin rendah prestasi belajar yang dicapai. Manajemen kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.⁴⁶

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriah Fajrin Suwanto dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,280 > 1,697$ maka koefisien regresi signifikan atau motivasi benar-benar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa. (2) pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,782 > 1,697$ maka koefisien regresi signifikan atau keaktifan belajar benar-benar

⁴⁵ Navis Amalia Savitri, *Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 118

⁴⁶ Nur Khofifah, *Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa. (3) Pengaruh motivasi dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,744 artinya pengaruh motivasi dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar PAI memiliki taraf 74,4% dan 25,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.⁴⁷

Adapun perbandingan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Yuli Agustin Rahayu	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yuli Agustin Rahayu membahas tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran siswa, sedangkan yang peneliti kaji yaitu pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran tematik integratif.	Baik peneliti maupun peneliti Nurmayani sama-sama meneliti tentang gaya belajar
2	Susetyo Budi Mintari	Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Susetyo Budi Mintari membahas tentang pengaruh gaya belajar visual dan aktivitas belajar terhadap prestasi siswa, sedangkan yang peneliti kaji yaitu pengaruh gaya belajar (visual audiotorial, dan kinestetik) dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar.	Baik peneliti maupun peneliti Susetyo Budi Mintari sama-sama meneliti tentang gaya belajar.
3.	Nindia	Pengaruh	Penelitian yang dilakukan	Baik peneliti

⁴⁷ Fitriah Fajrin Suwanto, *Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, (Makasar: Thesis Tidak Diterbitkan, 2016), hal 98.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Luluk'ul Janah	Intensitas Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar	oleh peneliti Nindia Luluk'ul Janah membahas tentang pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar siswa sedangkan yang peneliti kaji yaitu pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar siswa.	maupun peneliti Nindia Luluk'ul Janah sama-sama meneliti tentang gaya belajar.
4.	Mustika Arum Handayani	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Mustika Arum Handayani membahas tentang pengaruh gaya belajar saja, sedangkan yang peneliti bahas yaitu pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa.	Baik peneliti maupun peneliti Mustika Arum Handayani sama-sama meneliti mengenai gaya belajar.
5.	Navis Amalia Savitri	Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN 8 Blitar	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Navis Amalia Savitri yaitu pengaruh keaktifan belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di MIN 8 Blitar, sedangkan yang peneliti lakukan disini yaitu meneliti pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi siswa di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.	Baik peneliti maupun peneliti Navis Amalia Savitri sama-sama meneliti mengenai keaktifan belajar siswa.
6.	Nur Khofifah	Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Nur Khofifah yaitu pengaruh manajemen kelas dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan yang peneliti lakukan disini yaitu meneliti pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar siswa MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.	Baik peneliti maupun peneliti Nur Khofifah sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar.

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
7.	Fitriah Fajrin Suwanto	Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Islam Hizbul Wathan Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fitriah Fajrin Suwanto yaitu pengaruh motivasi dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI siswa, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu meneliti pengaruh gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa disini dalam muatan mata pelajaran tematik.	Baik peneliti maupun peneliti Fitriah Fajrin Suwanto sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima penelitian terdahulu diatas memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Letak perbedaannya pada objek yang diteliti serta variabel bebas dan variabel terikatnya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih terfokus terhadap pada pengaruh gaya belajar baik itu gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial, kinestetik, dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar. Prestasi belajar yang dimaksudkan yaitu nilai kognitif mata pelajaran tematik pada muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yang akan diambil dari rata-rata nilainya yang berasal dari hasil UAS Semester I. Dari beberapa uraian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Kerangka Berfikir

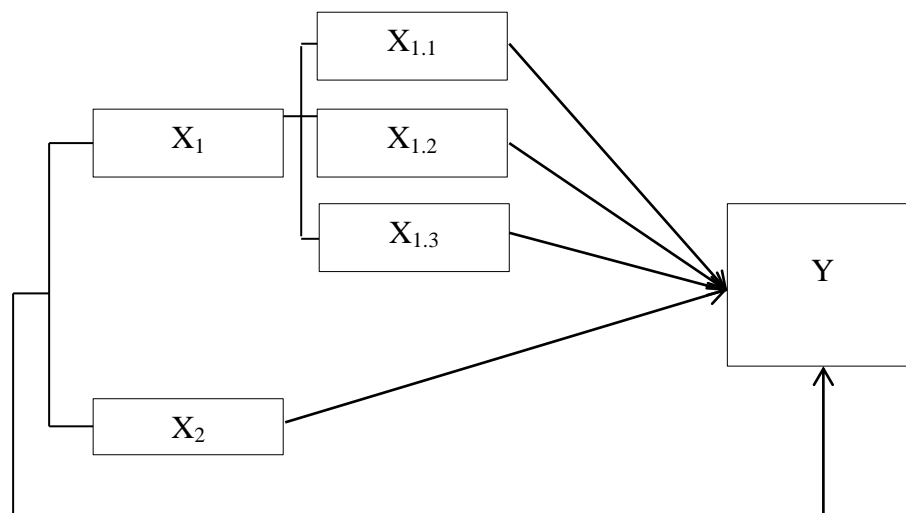
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur utama yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Siswa yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya. Didalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan peningkatan kualitas suatu pendidikan salah satunya melalui prestasi belajar yang didapat oleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu gaya belajar dan keaktifan belajar. Masing-masing siswa memiliki gaya belajar dan keaktifan belajar yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh gaya belajar baik itu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Roudlotun Nasyiin Slemanan Udanawu Blitar.

Faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah gaya belajar dan keaktifan belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara belajar yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh suatu informasi atau ilmu yang sesuai dengan kebiasaan belajar yang dipilihnya. Sedangkan keaktifan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam proses pembelajaran di kelas yang melibatkan fisik, mental, ataupun intelektual guna

terjadi adanya suatu perubahan. Dari bagan kerangka berfikir berikut, dapat dilihat terdapat empat variabel di dalamnya yaitu:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) yang mempunyai sub variabel gaya belajar visual ($X_{1.1}$), gaya belajar auditorial ($X_{1.2}$), Gaya Belajar Kinestetik ($X_{1.3}$), dan variabel kedua yaitu keaktifan belajar (X_2)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).